

**PENANGANAN KONSELOR
TERHADAP MASALAH PENYESUAIAN DIRI YANG SALAH
(MALADJUSTMENT) SISWA MAN 3 PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mendapatkan Gelar
Strata Satu Sosial Islam

Oleh:

MAR'ATUL FAUZIZAH
NIM. 03220042

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Casmini, S.Ag., M.Si

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi

Saudari Mar'atul Fauzizah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mar'atul Fauzizah

NIM : 03220042

Judul : Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri
(*Maladjustment*) Siswa MAN 3 Pekalongan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 Januari 2008

Pembimbing



Casmini, S.Ag., M.Si.

NIP. 150276309



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/120/2008

Judul Skripsi:

**PENANGANAN KONSELOR
TERHADAP MASALAH PENYESUAIAN DIRI YANG SALAH
(MALADJUSTMENT) SISWA MAN 3 PEKALONGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Mar'atul Fauzizah
NIM. 03220042

Telah dimunaqosyahkan pada:

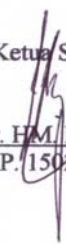
Hari : Selasa

Tanggal : 22 Januari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

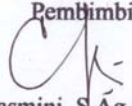
Ketua Sidang


Prof. Dr. HM. Bahri Ghozali, MA
NIP. 150220788

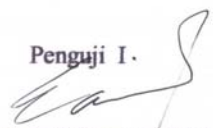
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 15028307

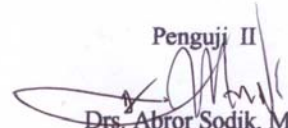
Pembimbing


Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150276309

Penguji I.


Drs. HM Wasyim Bilal
NIP. 150169830

Penguji II


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 150240124

Yogyakarta, 24 Januari 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Afri Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran
yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.
Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang
tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang
yang mendapat petunjuk.*
(QS. An-Nahl : 125)*

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kita Suci al-Qur'an Depag RI, 1971), hlm. 521.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tua penulis Bapak Ansori dan Ibu Solikhatun yang selalu membimbing penulis, mendoakan, dan memberikan semangat kepada penulis.*
- 2. Saudara-saudara penulis, kakak penulis Mbak Mahmudah beserta suami Mas Mustofa, Mas Johar Maknu. Adik penulis Robiatul Adawiyah, Laila Maftukha (Almh) dan Lutfi Bashirudin. Keponakan penulis Farah Camelia Putri.*
- 3. Almamater UIN Sunan Kalijaga*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين أشهد ان لا اله إلا الله الملك الحق المين ,وأشهد أن محمدا
عبده ورسوله صادق الوعد الامين .اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد
وعلى اله واصحابه اجمعين .أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil menyampaikan risalah kepada umatnya sehingga menjadi suri tauladan bagi manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi ini.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifai, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali. M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik.

4. Ibu. Casmini, S.Ag, M.Si, selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh staf TU Dakwah yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah.
7. Bapak Basuki, M.Ag, selaku Kepala Sekolah MAN 3 Pekalongan yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Bapak Desi Puryanto Setiawan, S.Pd dan Ibu Maslikha, S.Pd.I selaku Konselor MAN 3 Pekalongan.
9. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual, maupun materi, serta membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta do'a yang tak lupa mereka panjatkan.
10. Terima kasih juga untuk Kakakku Mbak Mudah beserta suami Mas Tofa, Mas Johar, untuk adik-adikku Dewi, Laila (Almh), Lutfi, tak lupa untuk keponakanku Farah. Terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Untuk Mbak Ita yang telah meluangkan waktunya untuk mengantarkan penulis ke lokasi penelitian.
12. Kepada teman-teman BPI '03', teman-teman etnis FORSIMBA, dan teman-teman kos Asrama Putri 91 (Tri, Ni'mah, Iyung, Viva, Time, Anis dkk), terima kasih atas dukungan, canda dan tawanya.

13. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dan mudah-mudahan amal baiknya menjadi amal yang shaleh.

Terakhir kali penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga apa yang telah penulis usahakan membawa arti bagi semua pihak. Amien.

Yogyakarta, 20 Desember 2007
Penulis

Mar'atul Fauziah
03220042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUN BK MAN 3 PEKALONGAN	
A. Profil Sekolah	38
B. Letak Geografis MAN 3 Pekalongan.....	39
C. Sejarah Berdirinya MAN 3 Pekalongan	40
D. Sejarah Berdirinya BK MAN 3 Pekalongan	41

E. Visi dan Misi MAN 3 Pekalongan	42
F. Struktur Organisasi BK MAN 3 Pekalongan	43
G. Keadaan Konselor, Guru dan Siswa MAN 3 Pekalongan	47
H. Pelaksanaan Pengajaran di MAN 3 Pekalongan	51
I. Sarana dan Fasilitas BK MAN 3 Pekalongan	51
J. Program Kerja BK MAN 3 Pekalongan	52
K. Pelaksanaan Program Kerja BK MAN 3 Pekalongan	55

BAB III PENANGANAN KONSELOR TERHADAP MASALAH PENYESUAIAN DIRI SISWA MAN 3 PEKALONGAN

A. Bentuk-bentuk Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (<i>Maladjustment</i>) Siswa MAN 3 Pekalongan.....	56
B. Penanganan Konselor terhadap Bentuk-bentuk Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (<i>Maladjustment</i>) Siswa MAN 3 Pekalongan	71
C. Hambatan Konselor dalam Menangani Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (<i>Maladjustment</i>) Siswa MAN 3 Pekalongan.....	88

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Keadaan Konselor MAN 3 Pekalongan.....	48
Tabel 2:	Jumlah Guru MAN 3 Pekalongan menurut mata pelajaran yang diajar	49
Tabel 3:	Jumlah Guru MAN 3 Pekalongan berdasarkan tingkat pendidikan.....	50
Tabel 4:	Jumlah Siswa MAN 3 Pekalongan menurut kelas dan jenis kelamin Tahun Ajaran 2007/2008	51

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'atul Fauzizah
NIM : 03220042
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2008
Yang menyatakan



Mar'atul Fauzizah
NIM. 03220042

ABSTRAK

Penelitian dengan judul penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan serta penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling terhadap siswa serta diharapkan dapat menjadi pengetahuan sekaligus informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang mempunyai masalah penyesuaian diri.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, subyek dari penelitian ini adalah konselor dan siswa sedangkan obyek dari penelitian ini adalah perihal tentang masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan dan penanganan konselor terhadap masalah tersebut. Metode pengumpulan data dengan cara interview, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisa data dengan menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat non statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara lain tidak bisa konsentrasi saat KBM, merokok, malu tampil di depan kelas, bolos, alpa, ke kantin saat KBM, berkelahi, mencuri, menjual barang milik sekolah, membunyikan HP saat KBM, dan membawa gambar porno. Sedangkan penanganan konselor terhadap bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan adalah dengan tindakan preventif yang meliputi memberikan tugas pada saat jam kosong, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, mengadakan materi bimbingan dan konseling. Mengadakan razia, dan mengadakan buku penilaian kepribadian siswa. Selain tindakan preventif ada juga tindakan kuratif yang meliputi siswa dapat peringatan secara lisan dari wali kelas, siswa dapat pembinaan dan peringatan secara lisan dari konselor, orang tua dipanggil ke sekolah untuk menghadap konselor dan wali kelas, siswa dapat peringatan secara tertulis dengan sepengetahuan orang tua, dan siswa dikembalikan kepada orang tua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul PENANGANAN KONSELOR TERHADAP MASALAH PENYESUAIAN DIRI YANG SALAH (*MALADJUSTMENT*) SISWA MAN 3 PEKALONGAN, untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul tersebut di atas, maka perlu kiranya penegasan mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penanganan Konselor

Penanganan di sini sama artinya dengan mengatasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan mengatasi adalah menanggulangi.

Konselor diartikan sebagai orang yang mempunyai kewenangan dalam bidang bimbingan dan konseling¹. Arti kata konselor diambil dari kata konseling yang berarti upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan klien, agar klien mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga klien merasa bahagia dan efektif perilakunya.² Dari pengertian tersebut berarti konselor adalah orang yang memberikan bantuan pada klien yang mempunyai masalah. Jadi yang dimaksud konselor disini adalah orang

¹ Syamsudin, *Bimbingan Konseling Kelompok* (Jakarta: Kartika, 1980), hlm. 18.

² Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama), hlm. 10.

yang dianggap kompeten dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa atas permasalahan psikologis.

Jadi maksud penanganan konselor dalam penelitian ini adalah bahwa konselor dapat membantu para siswa dalam mengatasi (menanggulangi) masalah penyesuaian diri yang sedang dihadapi oleh para siswa.

2. *Maladjustment*

Maladjustment artinya keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial.³

3. Siswa MAN 3 Pekalongan

Kata siswa dalam proses belajar mengajar juga disebut sebagai murid atau peserta didik, siswa adalah orang yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.⁴

MAN 3 Pekalongan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yang terletak di Jl. Trikora Pragak Yosorejo Pekalongan.

Meskipun MAN 3 Pekalongan adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam, namun masih sering terjadi kasus perilaku *maladjustment* yang dilakukan siswa maupun siswinya yang bahkan dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

³ Thantawy R, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 60.

⁴ Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 11.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud penulis dengan judul PENANGANAN KONSELOR TERHADAP MASALAH PENYESUAIAN DIRI YANG SALAH (*MALADJUSTMENT*) SISWA MAN 3 PEKALONGAN adalah upaya untuk meneliti perilaku siswa yang salah dalam penyesuaian diri (*maladjustment*) dan konselor sebagai pembimbing dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya untuk menangani masalah penyesuaian diri yang salah siswa MAN 3 Pekalongan, meliputi *maladjustment* yang mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Dia senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain karena mereka saling membutuhkan. Dengan demikian mereka harus dapat menyesuaikan diri, baik dalam perilaku, kesopanan bahasa, maupun sikap yang kesemuanya itu merupakan dasar perubahan.⁵

Proses penyesuaian diri ini menimbulkan berbagai masalah terutama bagi diri siswa sendiri. Jika siswa dapat berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya tanpa menimbulkan gangguan atau kerugian bagi lingkungannya, maka hal itu disebut *well adjusted* atau penyesuaian diri yang berhasil (baik) dan sebaliknya jika siswa gagal dalam proses penyesuaian diri tersebut maka disebut *maladjusted*.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Begitu penting dalam lapangan psikologi klinis pun sering ditemui

⁵ Yusak Burhanudin, *Kesehatan Mental* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 51.

berbagai pernyataan dari para ahli yang menyebutkan bahwa kelainan-kelainan kepribadian tidak lain adalah kelainan penyesuaian diri. Karena itu tidak heran jika untuk menunjukkan kelainan-kelainan kepribadian seseorang, sering ditemui istilah *maladjustment* yang artinya ketidakmampuan menyesuaikan. Jadi misalnya seorang anak yang mengalami hambatan-hambatan emosional sehingga ia menjadi nakal, maka anak tersebut disebut *maladjustment child* (Gunarsa, 1981).⁶

Saat ini banyak siswa yang dalam menghadapi lingkungan baru penuh dengan masalah penyesuaian diri. Ternyata ada siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah, akan tetapi ada sebagian dari siswa yang gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menghindar dan menjauhi temannya, bahkan mempunyai sikap bermusuhan terhadap yang lain, sehingga mereka selalu berada dalam keadaan cemas dan tidak tenang.

Disinilah konselor dapat membantu menangani siswa agar terhindar dari konflik yang berkepanjangan dan rasa frustrasi yang dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*), sekaligus dapat memberikan bimbingan untuk menanganinya apabila siswa mengalami konflik yang berkepanjangan dan frustrasi.

Masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) yang dilakukan oleh para remaja di sekolah menengah atas (SLTA) biasanya didorong oleh keinginan mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa memikirkan resikonya. Perilaku bolos, menyontek dan melanggar peraturan

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 523.

sekolah merupakan contoh bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) pada remaja di sekolah menengah atas (SLTA).

Sejalan dengan adanya masalah penyesuaian diri yang salah yang dihadapi oleh para siswa MAN 3 Pekalongan, maka diperlukan upaya penanggulangannya agar mereka dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Dalam usaha menyejahterakan para siswa, maka sekolah telah untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Bimbingan dan konseling dapat dimaknai sebagai upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun yang akan datang. Dalam Islam pengertian bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷

Di lingkungan sekolah yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah siswa. Siswa merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek penyesuaian diri.

⁷ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press), hlm. 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan?
2. Bagaimana penanganan konselor terhadap bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan
2. Untuk mengetahui bagaimana penanganan konselor terhadap bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling terhadap siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan sekaligus informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling pada

siswa yang mempunyai masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*)

F. Telaah pustaka

Dalam obyek yang akan penulis bahas nanti, yaitu *penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri yang salah*, sebenarnya menurut sepengetahuan penulis sudah ada yang menulis tentang tema ini, baik dalam bentuk buku, artikel, skripsi maupun penelitian lainnya. Namun karena sepanjang zaman problem manusia terus bertambah dan berubah maka untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengulas tentang PENANGANAN KONSELOR TERHADAP MASALAH PENYESUAIAN DIRI YANG SALAH (*MALADJUSTMENT*) SISWA MAN 3 PEKALONGAN. Untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis merujuk kepada beberapa penelitian dalam bentuk skripsi yang sekaligus penulis jadikan sebagai rujukan. Adapun skripsi yang telah mengeksplorasi tentang tema tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul *Peran Bimbingan Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi Pada Siswa SMK II Raudlatul Ulum Sumatera Utara)*, karya Muhammad Iqbal, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga fakultas dakwah pada tahun 1998.

Dalam penelitian ini, proses konseling tidak lepas dari program-program keagamaan di sekolah, dalam hal ini yang lebih bertanggung jawab

adalah guru khusus bidang keagamaan, bidang bimbingan dan konseling dan staf-stafnya yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam penelitian usaha mencegah atau menanggulangi siswa yang bermasalah diantaranya membuat semacam program khusus yang menangani masalah siswa yang bersalah, bimbingan dan konseling peningkatan kualitas pembimbing dan evaluasi.⁸

Skripsi Nur Ichwan “*Pelaksanaan Pembinaan dan Penyuluhan dalam Menangani Siswa Bermasalah di SMU Muhammadiyah I Sukaharjo*”.

Dalam skripsi ini meneliti bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah umum atau sekolah formal. Yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa peran atau pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMU tersebut tidak hanya sebatas lingkup sekolah saja, artinya dalam lingkungan luar sekolah tetap berjalan program pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut. Hanya dalam penelitian ini tidak menyinggung sampai sejauh mana permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Dan penanggulangannya pun hanya berupa fisik, bukan mendidik apalagi lebih menekankan kepada keagamaan.⁹

Skripsi Ety Darratun Nafisah “*Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasi Di PP Al Muayyad Surakarta*”

Menurut Ety ternyata santri yang sering didengar orang sebagai cikal bakal ulama, artinya penyambung lidah ulama, sering mengalami

⁸ Muhammad Iqbal, Peran Bimbingan Agama dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi pada Siswa SMK II Raudlatul Ulum Sumatra Utara), *Skripsi* tidak diterbitkan) (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Suka, 2005).

⁹ Nur Ichwan, Pelaksanaan Pembinaan dan Penyuluhan dalam Menangani Siswa Bermasalah di SMU Muhammadiyah I Sukaharjo, *Skripsi* (tidak diterbitkan) (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Suka, 1998).

kegoncangan jiwa dalam kehidupan dan perkembangannya. Bentuk-bentuk penyimpangan santri yang digambarkan oleh Ety hanyalah penyimpangan yang bersifat intern saja. Namun Ety tidak menyebutkan penyebab dari penyimpangan santri itu dan penyelesaian masalah serta bimbingan apa yang diberikan kepada santri, sehingga terjalinlah hubungan belajar mengajar yang baik.¹⁰

Dari tulisan-tulisan diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti problematika atau masalah-masalah siswa yang masih duduk di bangku SMA dengan pendekatan agama dan psikologis sehingga akan menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk menjalankan perintah-perintah agama pada kehidupan sehari-hari dengan mengambil tema PENANGANAN KONSELOR TERHADAP MASALAH PENYESUAIAN DIRI YANG SALAH (*MALADJUSTMENT*) SISWA MAN 3 PEKALONGAN. Karena bagaimanapun juga masalah siswa MAN (remaja) masih tetap menarik untuk diteliti dan dikaji

G. Kerangka Teori

1. Konselor

a. Pengertian konselor antara lain sebagai berikut:

- 1) Orang yang mempunyai kewenangan memberikan bimbingan dan konseling.¹¹

¹⁰ Ety Darratun Nafisah, *Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasi di PP Al Muayyad Surakarta, Skripsi* (tidak diterbitkan) (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Suka, 2002).

¹¹ Syamsudin, *op.cit*, hlm. 18.

- 2) Tenaga yang telah terdidik secara formal dalam bidang konseling pada tingkat universitas dan mempunyai kemampuan untuk membantu klien dalam memecahkan masalahnya melalui proses konseling.¹²
- 3) Orang yang memiliki pemahaman terhadap klien, memiliki pemahaman disini bukan berarti bahwa konselor mengerti batin klien sebagaimana mengerti isi suatu bacaan.¹³
- 4) Orang yang menerima setiap klien yang datang kepadanya dalam konseling, tanpa melihat aspek-aspek pribadinya yang lemah dan yang kuat.¹⁴
- 5) Orang yang menerima klien apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya saat yang amat kritis sekalipun.¹⁵

Menurut Einsenberg dan Delaney, yang menjadi ciri-ciri konselor efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Para konselor yang efektif sangat terampil mendapatkan keterbukaan.
- 2) Para konselor yang efektif membangkitkan rasa percaya, kredibilitas dan keyakinan dari orang-orang yang mereka Bantu.
- 3) Para konselor yang efektif mampu menjangkau wawasan luas, seperti halnya mereka mendapatkan keterbukaan.

¹² Thantawy R, *op.cit*, hlm. 59.

¹³ Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 103.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 101.

¹⁵ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM, 2006), hlm. 54.

- 4) Para konselor yang efektif berkomunikasi dengan hati-hati dan menghargai orang-orang yang mereka upayakan Bantu.
- 5) Para konselor yang efektif mengakui dan menghargai diri mereka sendiri dan tidak menyalahgunakan orang-orang yang mereka yang mereka coba Bantu untuk memuaskan kebutuhan pribadi mereka sendiri.
- 6) Para konselor yang efektif mempunyai pengetahuan khusus dalam beberapa bidang keahlian yang mempunyai nilai bagi orang-orang tertentu yang akan dibantu.
- 7) Para konselor yang efektif berusaha memahami, bukannya menghakimi orang yang dibantu.
- 8) Para konselor yang efektif mampu bernalar secara sistematis dan berfikir dengan pola sistem.
- 9) Para konselor yang efektif berpandangan mutakhir dan mewakili wawasan luas terhadap peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan manusia.
- 10) Para konselor yang efektif mampu mengidentifikasi pola tingkah laku yang merusak diri dan membantu orang lain untuk berubah dari tingkah laku yang secara pribadi lebih memuaskan.
- 11) Para konselor yang efektif sangat terampil membantu orang lain melihat diri sendiri dan merespon secara tidak defensive terhadap pertanyaan “siapakah saya”?¹⁶

¹⁶ Andi Mappiare AT, *op.cit*, hlm. 119-122.

Dari berbagai macam pengertian dan cirri-ciri konselor yang efektif, maka dapat disimpulkan bahwa konselor adalah orang yang bertugas mengembangkan seluruh aspek kepribadian klien, mencegah timbulnya masalah-masalah yang dihadapi oleh klien serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien serta mau menerima klien apa adanya, tanpa membedakan klien.

b. Tujuan Konselor

Tujuan-tujuan konselor dalam konteks konseling merupakan pantulan dari falsafah selaku dasar pijak tiap-tiap konselor. Sesuai dengan keragaman falsafah konselor, tujuannya pun sangat beragam.

Menurut S. Narayana Rao (1984) menunjukkan bahwa tujuan konselor adalah memahami tingkah laku, motivasi-motivasi dan perasaan-perasaan para klien. Tujuan konselor menurutnya tidak terbatas pada memahami klien. Konselor memiliki tujuan yang berbeda-beda menurut berbagai tingkat kemanfaatan. Adapun tujuan sesaat adalah agar mendapatkan kelegaan, sedangkan tujuan jangka panjang adalah agar klien menjadi pribadi yang bermakna penuh. Adapun “wujud” tujuan-tujuan jangka panjang yang merupakan pantulan falsafah hidup konselor, menurutnya dapat dinyatakan dengan:

- 1) *To help the counselee become self actualizing.*
- 2) *To help the counselee attain self realization.*
- 3) *To help the counselee become a fully functioning person.*

Tujuan akhir konselor seperti membuat klien punya aktualisasi diri, penerimaan diri dan pemahaman diri, menurut pietrofesa, Leonard dan Hoose berguna dalam hal bahwa tujuan-tujuan itu menyediakan suatu konsep dan kerangka acuan bagi konselor.¹⁷

c. Tugas-Tugas Konselor

Sesungguhnya tugas dan tanggung jawab seorang manusia yang memiliki jabatan Ilahiyah yaitu “khalifatullah”. Tugas dan tanggung jawab itu merupakan tugas dan amanat ketuhanan yang sungguh sangat besar dan berat. Oleh karena itu kelompok langit, bumi dan bukit-bukit kesemuanya menolak amanat yang Allah telah tawarkan kepada mereka, karena esensi amanat itu sangat besar, luas dan sungguh besar untuk dilaksanakan, akan tetapi seorang manusia berani menerima amanat itu, padahal ia memiliki potensi untuk mengingkari amanat itu.¹⁸

Adapun yang menjadi tugas konselor adalah meliputi semua kegiatan dalam bimbingan dan konseling, sedangkan tugas utama konselor adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data mengenai murid masing-masing.
- 2) Memilih dan mempergunakan tes-tes yang memberikan informasi tentang hasil belajar dalam berbagai macam pelajaran, tentang bakat-bakat khusus, tentang kemampuan intelektual.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 44-45.

¹⁸ M. Hamdani Bukran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), hlm. 66.

- 3) Melaksanakan bimbingan kelompok.
- 4) Melaksanakan wawancara konseling.
- 5) Menjadi konsultan bagi pimpinan sekolah dan para guru dalam menjajagi prinsip-prinsip paedagogis dan dalam menjaga suasana yang khas bagi suatu institute pendidikan.
- 6) Melayani orang tua murid yang ingin berkonsultasi tentang anak mereka.¹⁹

d. Syarat-Syarat Konselor

Menurut Mortensen dan Schmuller (1976) mengemukakan syarat-syarat pribadi yang harus dimiliki konselor adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat skolastik yang memadai untuk mengikuti pendidikan tingkat sarjana atau yang lebih tinggi.
- 2) Memiliki minat dan kemauan yang besar untuk bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.
- 4) Memiliki kematangan pribadi dan social, meliputi kepekaan terhadap orang lain, kebijaksanaan, keajegan, rasa humor, bebas dari kecenderungan-kecenderungan suka menyendiri, maupun mengambil pelajaran dari kesalahan-kesalahan dan mampu menerima kritik, berpenampilan menyenangkan, memiliki daya

¹⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 38.

tarik, dan bebas dari tingkah laku yang tidak menyenangkan.

Dalam kaitannya dengan peranan konselor untuk membantu generasi muda, Goldman (1969) menambahkan bahwa calon0calon konselor yang diperlukan adalah orang-orang yang memiliki:

- 1) Pemahaman yang mendalam tentang pemuda.
- 2) Daya rangsang untuk mengadakan perubahan.
- 3) Sifat-sifat pribadi yang disukai oleh pemuda, seperti berfikir kritis, imajinatif, berani dan bertanggung jawab.²⁰

2. Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (*maladjustment*)

Penyesuaian diri merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sepanjang hayat, karena pada dasarnya manusia ingin mempertahankan eksistensinya. Sejak lahir berusaha memenuhi kebutuhannya yaitu kebutuhan fisik, psikis, dan sosial. Pemenuhan kebutuhan itu karena adanya dorongan-dorongan yang mengharapkan pemuasan. Bila kebutuhan tersebut tidak tercapai, maka individu tersebut akan mengalami *maladjustment*.²¹

Maladjustment adalah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku untuk berhasil atau diterima dalam lingkungan.²²

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 1999), hlm. 343-344.

²¹ Siti Sundari, *Kesehatan Mental dalam Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39

²² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Para Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), hlm. 202.

Sigmund Freud berpendapat bahwa *maladjustment* itu (pada neurosis) berasal dari tuntutan anak (kebutuhan, keinginan anak) akan cinta dan kesenangan, dan berasal dari sikap permusuhan dari anak itu terhadap orang-orang yang menghambat tuntutannya. Jadi setiap anak membutuhkan dicintai (terutama oleh orang tuanya) dan rasa senang. Jika ada orang yang menghambat kedua keinginan tersebut, maka akan terjadilah frustrasi.²³

Jadi asal neurosis menurut Sigmund Freud adalah *maladjustment* yang timbul karena frustrasi, sebab keinginan pokoknya terhambat dan keinginan untuk melenyapkan hambatan itu terhambat pula.

Pada dasarnya *maladjustment* itu terjadi pada semua orang. Namun, pada beberapa orang *maladjustment* itu begitu keras dan menetap sehingga menghancurkan atau mengganggu kehidupan yang efektif.

Yang menjadi penyebab *maladjustment* adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh orang tua

Peranan orang tua sangat penting dalam usaha penyesuaian diri. Orang tua wajib mengerti dan melaksanakan secara konsekuen tentang pendidikan dan perkembangan anaknya, antar anggota keluarga sudah tentu memiliki perbedaan kepribadian. Sehingga dibutuhkan usaha berinteraksi yang dinamis dalam keluarga, misalnya kekecewaan, penyesalan terhadap kehamilan, pemenuhan fisik, kurangnya perhatian akan memberikan andil terhadap pembentukan pribadi anak dalam

²³ Alex Sobur, *op.cit*, hlm. 523.

penyesuaian diri selanjutnya.

b. Kasih sayang orang tua

Sikap over protektif atau kasih sayang yang berlebihan terhadap anak misalnya menolong atau melindungi dalam segala hal akan mengakibatkan anak menjadi penurut, tidak punya pendirian atau selalu berkuasa. Sebaliknya anak yang kurang kasih sayang akan menarik diri dari pergaulan, kurang memiliki rasa cinta kepada orang lain dan apatis.

c. Lingkungan sekolah

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dengan kenyataan yang terjadi yang disatukan dalam kelas. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi anak. Materi dan metode yang diterima, keadaan kesehatan, sarana fisik sekolah serta sikap guru dan teman dapat mengganggu proses penerimaan pelajaran. Anak yang bersekolah dengan terpaksa karena takut sama orang tua dan takut masa depannya. Mereka merasa tertekan sehingga mengalami kesukaran dalam penyesuaian diri (*maladjustment*).

d. Hubungan keluarga yang kurang harmonis

Hal ini dapat menimbulkan pertentangan keluarga yang retak dan mengalami perceraian akan berpengaruh bagi anak-anak. Ketidakharmoisian dalam keluarga membuat anak bingung, ragu-ragu, timbul perasaan malu, ikut merasa berdosa, dan konflik lainnya yang menyedihkan, sehingga mengalami perilaku *maladjustment*.

e. Adanya norma sosial tertentu

Manusia mempunyai dorongan yang bermacam-macam yang harus mendapat kepuasan, misalnya dorongan seks, memiliki nafsu dan kebutuhan tertentu tidak dapat terpenuhi semuanya karena dibatasi norma-norma tertentu yang dapat terpenuhi semuanya karena dibatasi norma-norma tertentu yang dapat dipandang sebagai rintangan yang selalu mengganggu keseimbangan.

f. Penyebab diri sendiri

1) Pertumbuhan jasmani pada masa puber (13-16 th) anak mengalami perubahan jasmani sehingga menumbuhkan informasi tentang perkembangannya. Jika hal ini tidak terpenuhi maka akan gelisah.

2) Persoalan pribadi.

3) Kecacatan (kelainan jasmani atau mental)

Kelainan fisik atau mental menyebabkan individu menjadi rendah, pesimis, takut terhadap masa depan, sehingga individu mengalami ketegangan dalam penyesuaian diri.²⁴

Menurut Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan (2005), bahwa *maladjustment* itu ditandai dengan respon-respon sebagai berikut:

1) Reaksi bertahan

Mekanisme pertahanan dapat diartikan sebagai respon yang tidak disadari yang berkembang dalam kepribadian individu dan menjadi menetap, sebab dapat mereduksi ketegangan dan frustrasi yang dapat memuaskan tuntutan-tuntutan penyesuaian diri.

²⁴ Siti Sundari, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta, Swadaya, 1986), hlm. 49-57.

Mekanisme pertahanan diri muncul dilatarbelakangi oleh dasar-dasar psikologis, seperti perasaan rendah diri, perasaan tidak mampu, perasaan gagal, perasaan bersalah, masing-masing dasar-dasar psikologis itu akan dibahas dalam uraian sebagai berikut:

a) Perasaan rendah diri.

Perasaan rendah diri dapat diartikan sebagai perasaan atau sikap yang pada umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun maya.

b) Perasaan tidak mampu.

Perasaan tidak mampu merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari lingkungan. Factor penyebab perasaan tidak mampu ini adalah frustrasi dan konsep diri yang tidak sehat.

c) Perasaan gagal

Perasaan gagal ini sangat dekat hubungannya dengan perasaan tidak mampu, karena jika seseorang sudah merasa bahwa dirinya tidak mampu, maka dia cenderung mengalami kegagalan untuk melakukan sesuatu atau mengatasi masalah yang dihadapinya.

d) Perasaan bersalah

Perasaan bersalah ini muncul setelah seseorang melakukan perbuatan yang melanggar aturan moral, atau sesuatu yang dianggap berdosa.²⁵

²⁵ Syamsu Yusuf, dan Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Utama, 2006), hlm. 212-214.

2) Reaksi menyerang (agresi)

Agresi dapat diartikan sebagai sebuah bentuk merespon untuk mereduksi ketegangan dan frustrasi melalui media tingkah laku yang merusak, berkuasa untuk mendominasi.

Agresi dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain sebagai berikut:

- a) Fisik: sakit-sakitan atau mempunyai penyakit yang sulit disembuhkan.
- b) Psikis: ketidakmampuan atau ketidakpuasan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti rasa aman, kasih sayang, kebebasan dan pengakuan social.
- c) Sosial: perhatian orang tua yang sangat membatasi atau sangat memanjakan, hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis, hubungan guru dan siswa yang negative, kondisi sekolah yang tidak nyaman, kegagalan dalam pernikahan, kondisi pekerjaan yang tidak nyaman atau di PHK(Putus Hubungan Kerja).²⁶

3) Reaksi melarikan diri dari kenyataan.

Reaksi melarikan diri dari kenyataan merupakan perlawanan pertahanan diri individu terhadap tuntutan, desakan, atau ancaman dari lingkungan dimana dia hidup.

²⁶ *Ibid.* hlm. 219

Reaksi ini disebabkan oleh beberapa factor, antara lain sebagai berikut:

- a) Psikologis: frustrasi, konflik, ketakutan, perasaan tertindas, dan kemiskinan emosional.
- b) Lingkungan keluarga: orang tua terlalu memanjakan anak, orang tua bersikap menolak terhadap anak, dan orang tua menerapkan disiplin yang keras terhadap anak

Kartini Kartono dan Jenny Andari (1989) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk *maladjustment* di sekolah itu antara lain:

- 1) hilangnya interest pada mata pelajaran
- 2) kebiasaan suka membolos
- 3) relasi emosional yang negative terhadap guru
- 4) suka memberontak terhadap aturan sekolah dan disiplin sekolah
- 5) menentang otoritas sekolah

Oleh itu sejak usia yang sangat muda, para siswa harus dibiasakan terhadap disiplin dan peraturan-peraturan sekolah, yang sangat penting bagi pengembangan inteligensi sekolah dan kepribadiannya. Disamping itu harus diberikan cukup fasilitas materiil dan iklim psikis yang baik di sekolah, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan segala bakat dan kemampuannya.

Maka salah satu tugas utama dari konselor adalah memupuk kesehatan jiwa siswa, mengembangkan kesadaran jiwa siswa,

mengembangkan kesadaran etis atau kesusilaan dan memberikan kebahagiaan pada siswa.²⁷

- a. Usaha memperbaiki masalah penyesuaian diri yang salah /cara penyesuaian diri yang wajar

Untuk mencapai cara penyesuaian diri yang wajar/baik, maka seseorang belajar tahap demi tahap dengan mengikuti petunjuk dan bimbingan.

- 1) Prinsip realitas

Asas pertama dalam pembentukan cara penyesuaian diri yakni harus realistis. Dalam menghadapi setiap persoalan seseorang harus mengenal factor-faktor yang saling berhubungan, menyadari apa masalahnya dan menjalankan rencana untuk pemecahan persoalannya. Untuk menyadari masalahnya perlu pemahaman tentang diri sendiri. Pemahaman diri sendiri memang sulit dilakukan tetapi dapat dicapai dengan proses belajar.

Adakalanya seseorang tidak dapat menyesuaikan diri (*maladjustment*), jadi dia membohongi diri dengan motif-motif yang sebenarnya. Kebiasaan membohongi diri sendiri telah dibentuknya sebagai usaha untuk menghindari kecemasan yang timbul karena ada konflik dan frustrasi.

Bila kecemasan tersebut tidak diubah, maka ia tetap tidak berusaha memperbaiki cara penyesuaian diri yang wajar. Lama kelamaan

²⁷ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 266.

orang lain mengerti akan motif-motif yang ditutupinya, dan tidak senang dibohongi dan akan menjauhi orang tersebut

Seseorang dapat menyelesaikan persoalannya dengan melihat cara-cara yang dipergunakan orang lain dalam menghindari hal-hal yang telah menimbulkan kesulitan pada mereka

2) Menerima kecemasan

Kecemasan merupakan akibat umum dari pengalaman-pengalaman yang menimbulkan ketakutan dan tidak dapat dihapus seluruhnya. Dalam merasakan adanya kecemasan ada orang yang berusaha menghindari kecemasan. Ternyata usaha untuk menghindari kecemasan hanya akan memberatkan kecemasan tersebut. Sebaliknya menerima kecemasan itu sebagai sesuatu yang biasa. Sedapat mungkin kecemasan itu disadari sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari, supaya dapat dibentuk sikap yang toleran. Sikap toleran akan mengurangi pengaruh kecemasan baginya, sehingga juga mengurangi pengaruh dan akibat negatif terhadap tingkah lakunya.

3) Sedapat mungkin tidak memakai mekanisme pertahanan diri

Penggunaan mekanisme pertahanan diri merupakan tanda penyesuaian diri yang wajar, dengan jalan menganalisa tingkah laku sendiri, maka penggunaan mekanisme pertahanan diri dapat dikurangi.

Dengan melihat tingkah laku sendiri dan prang lain, maka akan ditemukan berbagai mekanisme pertahanan diri. Dengan menyadari dan mengetahui mekanisme pertahanan diri itu maka perlu berhati-hati dalam memakai pertahanan dan memperbaiki cara penyesuaian diri dengan mengurangi mekanisme pertahanan diri sendiri.

4) Mengerti motif-motif

Dengan mekanisme pertahanan seseorang sebenarnya menutupi diri atau menipu orang lain, dengan menutupi dan menyembunyikan motif-motif yang sebenarnya. Dasar dari usaha mencari dan meneliti mekanisme pertahanan diri adalah usaha untuk mencari dan mengerti motif-motif sendiri. Memang sulit sekali untuk menemukan motif seseorang itu sendiri, seseorang dapat meneliti motif-motif dengan mengetahui tujuan yang sebenarnya dari suatu tingkah laku.

Dalam hal tidak tercapainya suatu tujuan sebaiknya menyadari ketidakmungkinannya. Dengan demikian seseorang dapat membebaskan diri dari segala perasaan (dendam, kecewa, cemas), sehingga tidak menyalahkan atau mengkambinghitamkan orang lain.

Seperti contoh seorang siswa yang gagal dalam pelajarannya, ia akan menyalahkan gurunya. Dengan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada pada diri sendiri, maka ia dapat mencari dan

menentukan cara-cara lain untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya. Sering kali pengertian akan motif dan tujuan yang sebenarnya, tidak dapat mengubah mental seseorang. Disamping pengertian tersebut masih diperlukan adanya keinginan dan kesanggupan untuk melanjutkan usaha mencapai tujuan.

Banyak orang setelah menganalisa penyebab tingkah laku menemukan bahwa suatu motif telah menyebabkan frustrasi baginya. Supaya frustrasi itu bisa diatasi maka ia harus mengurangi motif tersebut.

Setelah sampai pada pengertian tentang motif sebagai penyebab frustrasi, maka seseorang akan cepat membuang sikap “menentang” itu.²⁸

b. Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Siswa

Dengan meningkatnya masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) yang semakin mencemaskan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah, maka untuk menanggulangnya diperlukan program bimbingan dan konseling.

Dengan memperhatikan sebab-sebab *maladjustment* serta bentuk-bentuk *maladjustment* tersebut di atas, maka konselor perlu menetapkan program dalam rangka mengatasi perilaku *maladjustment*. Salah satu usaha yang paling tepat ialah melalui kegiatan pelayanan

²⁸ Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlm. 109-112.

bimbingan yang terorganisasikan dalam bidang bimbingan dan konseling.

Siswa selain murid di sekolah pada saat jam pelajaran juga merupakan bagian dari masyarakat, oleh karenanya dalam rangka menangani perilaku *maladjustment* para konselor perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya orang tua.

Sedangkan usaha yang dilakukan oleh pihak konselor meliputi berbagai macam usaha yang berbentuk preventif (pencegahan), kuratif dan pembinaan.

1) Tindakan Preventif

Usaha preventif merupakan kegiatan yang mudah dilaksanakan dan akan lebih bermanfaat daripada usaha yang bersifat kuratif, sebab jika perilaku *maladjustment* itu telah meluas akan lebih sulit mengatasinya. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh konselor berbagai macam sebagaimana diungkapkan oleh Zakiah Darajat sebagai berikut:

- a) Mengadakan hubungan yang baik antara orang tua serta dengan sekolah sehingga akan tercipta saling pengertian antara kedua belah pihak.
- b) Mengisi jam-jam kosong dengan kegiatan positif.
- c) Mengadakan kegiatan ekstra kokurikuler, sehingga akan mengurangi kegiatan siswa yang kurang bermanfaat.
- d) Mengusahakan kurikulum yang konstan.

- e) Mengusahakan buku pegangan yang tetap.
- f) Pada waktu-waktu tertentu diadakan operasi tertib sekolah.
- g) Menciptakan kesatuan norma sekolah.²⁹

Lebih lanjut menurut beliau juga ditanamkan nilai-nilai agama pada siswa, sehingga ia akan memiliki iman yang kuat dan mampu bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya, sebagaimana yang telah dinasehatkan Lukmanul Hakim di dalam Al-Qur'an. Senada dengan hal di atas, maka upaya yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan jiwa tauhid.
 - b) Menghargai dan menghormati orang tua.
 - c) Memelihara dan memberlakukan orang tua dengan baik.
 - d) Kejujuran bahwa tiada sesuatupun yang dapat disembunyikan kepada Tuhan.
 - e) Mendirikan sholat.
 - f) Mengajak berbuat baik dan mencegah perbuatan yang jahat.
 - g) Supaya bersabar.
 - h) Tidak sombong.
 - i) Sederhana dalam bersikap, berjalan serta berbicara.³⁰
- 2) Tindak kuratif

Dalam rangka menanggulangi perilaku *maladjustment* dapat pula dilakukan dengan tindakan kuratif, yaitu dengan jalan konseling

²⁹ Zakiah Darajad, *Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 49.

³⁰ *Ibid*, hlm. 53-54.

sebagaimana kita ketahui bahwa proses konseling adalah suatu proses asuhan untuk mencapai tujuan, tujuan itu tidak lain adalah perubahan pada diri klien baik dalam pandangan, sikap, ketrampilan yang memungkinkan klien itu dapat menerima diri sendiri serta pada akhirnya dapat mewujudkan diri secara optimal. Sedangkan tindakan kuratif yang dapat dilakukan oleh pihak konselor adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan peringatan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan

Tindakan ini dilakukan apabila siswa yang bersangkutan melanggar norma-norma sekolah yang ada sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Peringatan ini diberikan secara lisan sehingga siswa tersebut menjadi jera terhadap tindakan perbuatan yang dilakukannya.

- b) Mengirim surat pernyataan kepada orang tua.

Hal ini dilakukan apabila siswa yang bersangkutan masih saja melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah tersebut. Surat ini memuat tentang kelakuan siswa di sekolah yang sering melanggar aturan sekolah sehingga orang tua akan mengetahui perbuatan yang dilakukan oleh anaknya. Dengan surat yang diberikan kepada orang tua siswa tersebut, orang tua siswa itu diharapkan berpartisipasi dalam mendidik dan menasehati anaknya ketika di rumah sehingga anak menjadi sadar akan kelakuannya.

- c) Diberi skors untuk sementara waktu.

Tindakan ini dilaksanakan apabila siswa yang bersangkutan masih mengulangi perbuatannya, sehingga untuk sementara siswa yang bersangkutan tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolahnya. Hal ini dilakukan bukan sebagai hukuman tetapi sebagai cara agar siswa tersebut mau mengikuti peraturan yang ada dan membiasakan mereka untuk disiplin.

- d) Dikeluarkan dari sekolah.

Apabila sudah kesekian kalinya siswa tersebut melakukan tindakan yang merugikan dirinya dan mencemarkan nama baik sekolah, serta sudah tidak bisa dinasehati lagi baik oleh pihak sekolah, orang tua, konselor, maupun wali kelas siswanya, maka dengan terpaksa siswa yang bersangkutan dikeluarkan dari sekolah tersebut.

3) Tindakan pembinaan

Untuk melaksanakan penanggulangan perilaku *maladjustment* siswa selain usaha yang bersifat preventif dan kuratif di atas juga dilakukan usaha pembinaan.

Menurut Sofyan Wilis pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek yang dimiliki oleh siswa tersebut, antara lain:

- a) Pembinaan mental dan kepribadian beragama.

Dalam bidang ini dimaksudkan agar siswa memahami arti penting agama bagi kehidupan manusia. Dengan jalan

demikian maka dalam diri siswa akan tumbuh keyakinan agamanya. Apabila keyakinan beragama itu sudah tumbuh pada diri siswa, maka agama itu akan menghalangi siswa dari perbuatan yang tercela.

b) Pembinaan berideologi Negara yaitu pancasila.

Pembinaan ini dimaksudkan agar siswa memahami sila-sila dari pancasila. Disamping itu mengajarkan hidup sebagai warga Negara di Negara pancasila, seperti bagaimana hidup bertetangga, bermasyarakat, menghormati agama lain dan sebagainya

c) Pembinaan kepribadian yang wajar.

Membantu pribadi siswa agar mempunyai pribadi yang seimbang antara emosi dan rasio, fisik dan psikis. Karena terjadinya perilaku *maladjustment* pada umumnya siswa tidak dapat membedakan antara kenyataan yang ada dengan dorongan dari dalam pribadinya. Kadang-kadang siswa mempunyai perilaku *maladjustment* hanya mengutamakan keinginan tanpa memperhatikan kenyataan yang ada dalam masyarakat sehingga menyebabkan terjadinya konflik dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

d) Pembinaan ilmu pengetahuan

Usaha pembinaan ilmu pengetahuan ini dihubungkan dengan kurikulum di sekolah, sesuai dengan umur dan kecerdasan

siswa. Jadi siswa diberi mata pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

e) Pembinaan ketrampilan khusus

Kegiatan ini dilakukan supaya siswa mempunyai jiwa wiraswasta, mampu berdiri sendiri serta mempunyai daya kreatif. Dengan demikian konselor menyibukkan mereka dengan berbagai kegiatan yang positif, seperti belajar mengetik, memperbaiki radio, membuat hiasan dinding dan sebagainya.

f) Pembinaan bakat-bakat khusus.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan bakat-bakat khusus tertentu pada siswa maka diperlukan sarana untuk pengembangan. Pengembangan bakat khusus merupakan salah satu terapi dalam mengatasi masalah penyesuaian diri. Misalnya siswa yang suka termenung, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, maka dengan mengenal bakatnya misalnya, berolah raga akan menyibukkan siswa dengan kegiatan tersebut dan menghindarkan siswa dari kegiatan termenung terus menerus.³¹

Dengan demikian guru bimbingan dan konseling mempunyai wewenang sebagai pembimbing dan konselor, bahkan tujuan utama bimbingan dan konseling di sekolah adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi individu sesuai dengan

³¹ Sofyan Willis, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 61-63.

kemampuan, agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.

Meskipun masalah mengatasi perilaku *maladjustment* siswa menjadi wewenang konselor di sekolah, akan tetapi pelaksanaannya memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menciptakan sinergi kerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan³² sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana yang akan dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³³

1. Jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan mengkajinya apa adanya. Dalam penelitian ini untuk mengkaji tentang penanganan konselor terhadap masalah

³² Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsitio, 1998), hlm. 131

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 4.

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan.

2. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian.

Subyek pada penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

a. Konselor

Konselor di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan berjumlah 8 orang, yang masing-masing mempunyai tugas sendiri-sendiri, yaitu 1 sebagai penanggung jawab bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan, 1 sebagai koordinator bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan, 2 sebagai konselor untuk kelas X, 2 sebagai konselor untuk kelas XI, dan 2 sebagai konselor untuk kelas XII.

b. Siswa

Siswa yang dimaksud disini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan yang mempunyai masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*).

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perihal tentang perilaku *maladjustment* yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan, yakni gambaran mengenai sifat-sifat yang ditampilkan dalam perilaku sehari-hari dan penanganan konselor terhadap masalah tersebut.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode interviu

Metode interviu adalah suatu percakapan (Tanya jawab) yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan atau langsung.³⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) dan penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁶ Dalam penelitian ini penulis hanya mengamati dan tidak berperan serta dalam proses konseling di sekolah, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses konseling yang sedang berlangsung.

Observasi ini ditujukan kepada konselor yang sedang

³⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika* (Jakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 86.

³⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 70.

menangani siswa yang mempunyai masalah penyesuaian diri (*maladjustment*).

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.³⁷ Adapun manfaat dari metode ini adalah untuk memperoleh data mengenai sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Metode analisa data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kendala proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁸

Adapun langkah-langkah dalam analisa data adalah sebagai berikut:

- a) Menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu interview, observasi dan dokumentasi
- b) Mengadakan reduksi data dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan untuk membuat rangkuman yang inti dari data yang diperoleh
- c) Menyusun data dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan

³⁷ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

³⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 265.

d) Mengadakan pemeriksaan keabsahan³⁹

Sedangkan penafsiran dan interpretasi datanya, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif yang bersifat non statistik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sebelum masuk pada bab pertama berisi tentang halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Pada bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari delapan poin, yaitu, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pad bab II membahas tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan, yang terdiri dari delapan poin, yaitu, letak geografis, sejarah dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi BK, keadaan konselor, guru, dan siswa, sarana dan fasilitas BK, program kerja BK, pelaksanaan program kerja BK.

Pada bab III membahas penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri yang meliputi, bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan, Penanganan konselor terhadap bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*)

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 247.

siswa MAN 3 Pekalongan, dan hambatan konselor dalam menangani masalah penyesuaian diri siswa MAN 3 Pekalongan.

Pada bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian di lapangan tentang penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan

Setelah melakukan penelitian dengan interview, observasi, dan dokumentasi di MAN 3 Pekalongan, maka diperoleh bahwa bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) yang dialami oleh para siswa MAN 3 Pekalongan antara lain tidak bisa konsentrasi saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, merokok, malu tampil di depan kelas, bolos sekolah, alpa, ke kantin saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, berkelahi, mencuri, menjual barang milik sekolah, HP bunyi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan membawa gambar porno di HP.

Bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) yang dialami oleh siswa MAN 3 Pekalongan disebabkan karena faktor diri sendiri, ekonomi, keluarga dan teman bergaul.

2. Penanganan konselor terhadap bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan, maka berdasarkan hasil wawancara dengan konselor MAN 3 Pekalongan maka penanganannya antara lain sebagai berikut:

a. Tindakan preventif, yang meliputi:

- 1) Pemberian tugas pada saat jam kosong (guru tidak hadir)
- 2) Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Mengadakan materi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu
- 4) Mengadakan bimbingan kelompok
- 5) Mengadakan buku kepribadian siswa
- 6) Mengadakan razia terhadap barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.

b. Tindakan kuratif, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengadakan konseling pribadi
- 2) Mengadakan kunjungan ke rumah (*home visit*)
- 3) Memberikan sangsi

3. Faktor penghambat penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan

Adapun faktor penghambat konselor dalam menangani masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekalongan adalah sebagai berikut:

- a. Konselor yang merangkap jadi guru mata pelajaran.
- b. Dalam pelaksanaan home visit (kunjungan ke rumah) orang tua/wali siswa sulit ditemui.
- c. Kurang ada koordinasi antara guru, wali kelas dan konselor.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. Saran-saran

Setelah diadakan penelitian tentang penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan, maka demi perbaikan proses bimbingan dan konseling selanjutnya ada hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Untuk pimpinan madrasah

Sekiranya dipikirkan untuk mengangkat konselor yang mempunyai latar belakang jurusan bimbingan dan konseling, sehingga dapat memberikan bimbingan dan konseling secara sistematis, sebab konselor yang sesuai dengan jurusannya Cuma ada 2 sedangkan pembantu bimbingan dan

konseling yang lain adalah guru mata pelajaran yang merangkap jadi pembantu bimbingan dan konseling.

2. Untuk para konselor

- a. Agar mengadakan koordinasi yang baik dengan guru mata pelajaran, wali kelas, siswa dan wali murid.
- b. Para konselor yang selama ini dikenal dengan sebutan istilah polisi sekolah, maka harus lebih mendekatkan diri dengan para siswa demi pelaksanaan proses bimbingan dan konseling.

3. Bagi para siswa

Agar mematuhi tata tertib yang berlaku di Madrasah, supaya bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) bisa berkurang.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga pelaksanaan penelitian di MAN 3 pekalongan dan penulisan skripsi dapat terselesaikan.

Tentunya banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Yang terakhir penulis ucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian. Semoga amal dan kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzaky, M. Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Setia, 2004.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsini, *Pengelolaan Kelas dan Sekolah*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Burhanudin, Yusak, *Kesehatan Mental*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Darajat, Zakiah, *Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Darratun Nafisah, Ety, Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasi di PP Al Muayyad Surakarta, *Skripsi* (Tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Al- Jumanatul 'Ali, 2005.
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Gunarsa, Singgih, dan Ny. Y. Singgih, D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Iqbal, Muhammad, Peran Bimbingan Agama dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi Pada Siswa SMK II Raudlatul Ulum Sumatera Utara), *Skripsi* (Tidak Diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2005.
- Jannah, Nur, *Kesehatan Mental (Islam) Materi Pendidikan Konseling Islam* Yogyakarta: Kerjasama Jurusan BPI dengan Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama DIY, 2006.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Kartono, Kartini dan Andari, Jenny, *Hygiene Mental dan Kesehaan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2006.
- Mappiare AT, Andi, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, tt.
- Nurihsan, Ahmad Juantika, *Bimbingan Konseling dari Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika)*, Jakarta: Andi Offset, 1995.
- Sundari, Siti, *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- , *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Swadaya, 1986.
- Surahman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsitio, 1998.
- Syamsudin, *Bimbingan Konseling Kelompok*, Jakarta: Kartika, 1980.
- Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Willis, Sofyan, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Winkel, WS, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Ahmad Juantika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 3 Pekalongan?
2. Bagaimana letak geografis MAN 3 Pekalongan?
3. Bagaimana sejarah berdirinya bimbingan dan konseling MAN 3 Pekalongan?
4. Bagaimana Visi dan Misi MAN 3 Pekalongan?
5. Bagaimana struktur organisasi bimbingan dan konseling MAN 3 Pekalongan?
6. Bagaimana keadaan konselor, guru, dan siswa MAN 3 Pekalongan?
7. Apa saja yang menjadi sarana dan fasilitas bimbingan dan konseling MAN 3 Pekalongan?
8. Apa saja yang menjadi program kerja bimbingan dan konseling MAN 3 Pekalongan?
9. Bagaimana pelaksanaan program kerja bimbingan dan konseling MAN 3 Pekalongan?
10. Apa saja bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan?
11. Bagaimana penanganan konselor terhadap bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan?
12. Apa saja yang menjadi hambatan konselor dalam menangani bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan?

CATATAN LAPANGAN

No	Rumusan Masalah	Jawaban Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Interview/ Observasi/ Dokumentasi Guide	Hasil Penelitian
1	Bagaimana bentuk masalah penyesuaian diri (<i>maldjustment</i>) siswa MAN 3 Pekalongan	a. Membolos (selasa, 6 Nov 2007) b. Alpa (7 Nov 2007)	a) Dokumentasi b) Observasi c) Interview a) Dokumentasi b) Wawancara	➤ Buku pelanggaran siswa ➤ Gerak-gerik siswa ➤ Apa yang dilakukan ketika membolos? ➤ Siapa yang pertama kali mengajak bolos? ➤ Mengapa mau diajak bolos padahal dengan membolos dapat merugikan kita sendiri ➤ Absensi ➤ Mengapa alpa?	➤ Siswa kelas XI IPS ➤ Bergerombol keluar dari pintu gerbang. ➤ Jalan-jalan ➤ Nongkrong ➤ Teman ➤ Karena awalnya mencoba-coba lama kelamaan menjadi kebiasaan ➤ Karena tidak suka dengan mata pelajaran tertentu ➤ Karena pelajarannya susah difahami Siswa kelas XI IPS ➤ Malas ➤ Ikut menjadi sporter pada acara PORSENI di Pekalongan ➤ Karena tidak punya teman dekat yang bisa dititipi surat ➤ Orang tua kurang perhatian karena terlalu sibuk dengan urusan

		c. Membunyikan HP saat KBM (7 Nov 2007) d. Membawa gambar yang berbau porno di HP (7 Nov 2007)	a) Observasi pada kelas x₂ b) Wawancara a) Observasi siswa kelas x₂ b) Wawancara	➤ Apa yang dilakukan ketika tidak masuk sekolah tanpa keterangan? ➤ Raut muka ➤ Cara memberikan keterangan ketika ditanya konselor ➤ Mengapa HP diaktifkan saat KBM? ➤ Sudah berapa kali HP bunyi saat KBM? ➤ Siapa yang menghubungi HP ketika KBM? ➤ Isi gambar yang ada di HP ➤ Dari mana mendapatkan gambar tersebut?	pekerjaan. ➤ Kadang dari rumah pamit sama orang tua berangkat sekolah, tapi tidak sampai ke sekolah ➤ Menyuruh temannya untuk membuat surat keterangan palsu. ➤ Kelihatan tegang dan ketakutan ➤ Kelihatan gugup dan jawabannya agak kurang masuk akal ➤ Karena lupa ➤ Sudah sering karena siswa tersebut sering lupa ➤ Pacar yang berada di luar kota ➤ Terdapat gambar kartun yang berbau porno ➤ Tidak tahu karena gambar tersebut tiba-tiba ada dengan sendirinya.
--	--	--	--	--	--

		e. Berkelahi (9 Nov 2007)	a) Dokumentasi b) Wawancara	➤ Mengapa membawa gambar tersebut? ➤ Buku pelanggaran siswa ➤ Di manakah perkelahian itu terjadi? ➤ Dengan siapakah mereka berkelahi? ➤ Apa tujuan berkelahi? ➤ Mengapa berkelahi?	➤ Karena lupa menghapusnya ➤ Karena HP yang dibawa bukan miliknya sendiri melainkan milik orang lain ➤ Pada siswa kelas XII yang akan menghadapi UAN ➤ Perkelahian itu terjadi di luar sekolah ➤ Dengan siswa yang beda sekolah ➤ Ingin adu kuat-kuatan ➤ Pingin jadi jagoan ➤ Karena masalah perempuan
		f. Mencuri (9 Nov 2007)	a) Dokumentasi b) Wawancara	➤ Buku pelanggaran siswa ➤ Sudah berapa kali kasus pencurian ini terjadi di MAN 3 Pekalongan? ➤ Benda apa yang pernah dicuri? ➤ Kapan siswa itu melakukan pencurian? ➤ Apa yang menjadi alasan siswa itu nekad melakukan pencurian?	➤ Kasus ini terjadi baru satu kali. ➤ Helm ➤ Pada saat upacara bendera ➤ Karena gengsi ingin memiliki helm yang bagus, sedangkan ia tidak memiliki uang

		g. Menjual barang milik sekolah (9 Nov 2007)	a) Dokumentasi b) Wawancara	➤ Buku pelanggaran siswa ➤ Barang apa saja yang dijual? ➤ Mengapa menjual barang tersebut? ➤ Kapan menjual barang tersebut?	untuk membelinya. ➤ Kasus ini dilakukan oleh OSIS ➤ Koran-koran bekas ➤ Karena tidak tahu kalau barang tersebut masih bisa dipakai ➤ Pada saat kerja bakti membersihkan gudang dan para OSIS tersebut menemukan Koran bekas
		h. Tidak bisa konsentrasi saat KBM (13 Nov 2007)	a) Observasi b) Wawancara	➤ Perilaku saat KBM ➤ Mengapa melamun	➤ Suka melamun ➤ Karena tidak punya pacar
		i. Merokok (13 Nov 2007)	a) Dokumentasi b) Wawancara	➤ Tugas mata pelajaran bimbingan dan konseling ➤ Mengapa merokok?	➤ Karena pelajaran susah untuk difahami
		j. Malu tampil di depan kelas (13 Nov 2007)	a) Dokumentasi b) Wawancara	➤ Tugas mata pelajaran bimbingan dan konseling ➤ Mengapa malu tampil di depan kelas?	Siswa kelas X₅ ➤ Karena hobi ➤ Karena dengan merokok bisa menghilangkan stress Siswa kelas X₅ ➤ Karena punya badan yang gemuk ➤ Karena takut ditertawain temannya ➤ Takut kalau apa yang disampaikan salah

		k. Berada di kantin saat KBM (15 Nov 2007)	a) Observasi b) Wawancara	➤ Apa yang dirasakan ketika tampil di depan kelas? ➤ Yang dilakukan siswa selama di kantin ➤ Mengapa ke kantin?	➤ Perasaannya deg-degan ➤ Jajan dan ngobrol ➤ Karena lapar ➤ Karena malas mengikuti pelajaran ➤ Karena pelajarannya susah.
2	Bagaimana penanganan konselor terhadap bentuk masalah penyesuaian diri (<i>maladjustment</i>) siswa MAN 3 Pekalongan	a. Memberikan tindakan preventif. b. Memberikan tindakan kuratif	Wawancara Wawancara	Apa saja bentuk tindakan preventif dalam menangani <i>maladjustment</i> siswa MAN 3 Pekalongan Apa saja tindakan kuratif dalam menangani <i>maladjustment</i> siswa MAN 3 Pekalongan	➤ Memberikan tugas saat jam kosong ➤ Mengadakan ekstra kurikuler ➤ Mengadakan materi bimbingan dan konseling di kelas (1minggu 1kali) ➤ Mengadakan razia barang yang tidak berhubungan dengan pelajaran ➤ Siswa dapat peringatan secara lisan dari guru / wali kelas ➤ Siswa dapat pembinaan dan peringatan dari konselor ➤ Orang tua/ wali siswa dipanggil ke sekolah untuk menghadap

					konselor dan wali kelas ➤ Siswa dapat peringatan secara tertulis dengan sepengetahuan orang tua / wali siswa ➤ Siswa dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah)
--	--	--	--	--	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mar'atul Fauzizah

Tempat Tanggal Lahir : Batang, 16 Maret 1985

Agama : Islam

Alamat Asal : Ds. Lebo RT/RW III/03 No. 03 Kec. Warung Asem
Kab. Batang Jawa Tengah

Alamat Yogyakarta : JL. Bimokurdo 23 Sapean Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Ansori

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Solikhatun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Lebo 01 : Lulus tahun 1997
2. SLTP Negeri 02 Warung Asem : Lulus tahun 2000
3. MAN Denanyar Jombang : Lulus tahun 2003
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2003